

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR INDUSTRI *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2010-2012

Tri Rundi Hartono¹, SiskaYuliyanti²

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Esa Unggul Jakarta
Jalan Arjuna Utara No 9 Kebon Jeruk Jakarta 11510
trie.rundi@esaunggul.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of firm size, profitability, leverage, and liquidity as the independent variable to the corporate social responsibility disclosure as the dependent variable. The sample of this research is companies of sector food and beverage are listed in Indonesia Stock Exchange period 2010 – 2012. The sampling technique use purposive sampling and produce 54 samples. The data is processed use a computer statistics to test of quality of data, regression test, F test and t test. F test indicates that firm size, profitability, leverage, and liquidity are jointly affect to corporate social responsibility disclosure and the research's model fit for use as a predictive tool. T test showed that firm size and profitability had no significant effect to corporate social responsibility disclosure. While the leverage and liquidity have significant effect to corporate social responsibility disclosure.

Keywords: *corporate social responsibility, firm size, profitability*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan likuiditas sebagai variabel independen terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai variabel dependen. Sampel penelitian ini adalah perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 - 2012. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan menghasilkan 54 sampel. Data yang diolah menggunakan statistik komputer untuk menguji kualitas data, uji regresi, uji F dan uji t. Uji F menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan likuiditas secara bersama-sama mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan model penelitian yang layak untuk digunakan sebagai alat prediksi. Uji t menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan *leverage* dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Kata kunci: tanggung jawab sosial perusahaan, ukuran perusahaan

Pendahuluan

Berkembangnya kota industri melahirkan kelas buruh, kerusakan lingkungan dan polusi. Berpihaknya perusahaan kepada pemilik modal mengakibatkan perusahaan melakukan eksploitasi sumber-sumber alam dan masyarakat sosial secara tidak terkendali sehingga mengakibatkan kerusakan lingkungan alam dan pada akhirnya mengganggu kehidupan manusia. Adanya dampak pada lingkungan tersebut mempengaruhi kesadaran masyarakat akan pentingnya melaksanakan

tanggung jawab sosial atau yang dikenal dengan CSR (*Corporate Social Responsibility*).

Menurut Rendra (2013) dalam tulisannya, CSR sebenarnya sudah lama dibicarakan diberbagai negara maju. Hal tersebut akhir-akhir ini juga menjadi aktual di Indonesia karena banyak kita jumpai kegiatan-kegiatan bisnis perusahaan yang bersifat "merusak", baik dilihat dari sudut pandang etika, moral maupun pertanggung jawaban sosial. Motto umumnya perusahaan yang menghalalkan segala cara untuk mencapai target penjualan sebesar-

besarnya sering menyebabkan perusahaan mengabaikan kepentingan masyarakat yang lebih besar.

Iklan-iklan yang mengabaikan norma masyarakat (dan juga kesehatan) tetap gencar ditayangkan di televisi dan media lainnya. Untuk tujuan penanaman brand image berbagai cara dilakukan. Konser musik yang membagikan minuman keras, iklan rokok yang memancing gaya hidup tidak sehat terus dikumandangkan, iklan minuman dalam kemasan dan makanan yang dapat langsung dikonsumsi secara instan.

Suatu perusahaan biasanya ditandai dengan kinerja keuangan yang positif baik dari segi pencapaian laba dan pertumbuhan perusahaan tersebut, namun ada hal lain yang tak kalah pentingnya menandai keberhasilan suatu perusahaan yaitu keberlangsungan (*sustainability*).

Kunci utama pencapaian keberlangsungan adalah penerimaan publik akan kehadiran perusahaan. Perusahaan, khususnya perusahaan besar memiliki dampak yang besar bagi masyarakat baik positif maupun negatif dari mulai kegiatan operasionalnya hingga produk yang dihasilkan maka dari itu, sudah semestinya perusahaan melaksanakan CSR atas pencapaian laba dan pertumbuhan perusahaan tersebut.

Teori Stakeholder

Definisi *stakeholders* menurut Freeman (1984) merupakan individu atau kelompok yang bisa mempengaruhi dan atau dipengaruhi oleh organisasi sebagai dampak dari aktivitas-aktivitasnya. Sedangkan Chariri dan Ghazali (2007, h.32) mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholders*-nya (*shareholders*, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain). Kelangsungan hidup perusahaan bergantung pada dukungan *stakeholders* dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Makin *powerful stakeholders*, makin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi. Pengungkapan sosial dianggap sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dengan *stakeholders*-nya.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Tanggung jawab sosial perusahaan atau yang dikenal dengan CSR (*Corporate Social Responsibility*) merupakan suatu komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat ataupun masyarakat luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerja beserta keluarganya. Jumlah CSR yang harus dikeluarkan oleh perusahaan adalah sebesar 2,5 – 5 % dari total keuntungan.

CSR dipahami sebagai perwujudan komitmen kepada keberlanjutan (*sustainability*) perusahaan yang dicerminkan ke dalam *triple bottom line* "3P" yaitu *profit*, *planet* dan *people*. *Profit* (keuntungan), dimensi ini mengacu pada ciptaan nilai melalui produksi barang dan jasa dan melalui ciptaan pekerjaan (*employment*) dan sumber-sumber pendapatan. *People* (manusia), meliputi beragam aspek mengenai dampak operasional perusahaan terhadap kehidupan manusia, baik di dalam maupun di luar organisasi, seperti kesehatan (*health*) dan keamanan (*safety*). *Planet* (bumi), dimensi ini berhubungan dengan dampak perusahaan terhadap lingkungan alam.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan dan hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran dividen, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo. Perhitungan rasio-rasio keuangan yang sering digunakan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan antara lain: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aset, penjualan, atau ekuitas (Miswanto dan Husnan). Menurut (Ferry dan Jones (dalam Ananingsih, 2007) Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Dalam penelitian ini variabel ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan nilai log of total aset.

Menurut Graver (1993:12) dalam Gagaring Pagalung (2003:250) Untuk menghitung Ukuran Perusahaan.

$$\Delta \text{ Total Aset} = \frac{TA_{t1} - TA_{t-1}}{TA_{t-1}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba dalam suatu periode tertentu. Pengertian profitabilitas menurut Sofyan Harahap (2007) adalah profitabilitas merupakan kemampuan menghasilkan laba (profit) selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri. Profitabilitas dipakai sebagai salah satu cara untuk menilai keberhasilan pertumbuhan dan kinerja perusahaan dan berkaitan dengan hasil akhir berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dalam periode berjalan.

Beberapa Indikator untuk mengukur rasio profitabilitas diantaranya yaitu: *gross profit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *return in investment*, dan *return on equity*. Dalam penelitian ini variabel profitabilitas diproksikan dengan menggunakan Return On Equity (ROE). *Return On Equity* adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan modalnya untuk memperoleh laba. Formula yang digunakan untuk menghitung besarnya nilai *ROE* adalah sebagai berikut (Brigham and Houston, 2006:115):

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Leverage

Leverage dapat diartikan sebagai tingkat

ketergantungan perusahaan terhadap hutang dalam membiayai kegiatan operasinya, dengan demikian *leverage* juga mencerminkan tingkat resiko keuangan perusahaan, Sembiring (2005). Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* adalah *Debt To Equity Ratio* (DER). Adapun pengukuran dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus:

$$DER = 1 + \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengertian lain adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya. Dalam penelitian ini variabel likuiditas diproksikan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Pengaruh Ukuran Perusahaan dengan pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan variabel penduga yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Hal ini dikaitkan dengan teori agensi, dimana perusahaan besar yang memiliki biaya keagenan yang lebih besar akan mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk mengurangi biaya keagenan tersebut. Di samping itu perusahaan besar merupakan emiten yang banyak disoroti, pengungkapan yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan.

Secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan politis, yaitu tekanan untuk melakukan pertanggung jawaban sosial. Menurut Buzby (Hasibuan 2001) ada dugaan bahwa perusahaan yang kecil akan mengungkapkan lebih rendah kualitasnya dibanding perusahaan besar. Hal ini karena ketiadaan sumber daya dan dana yang cukup besar dalam Laporan Tahunan. Di samping itu,

perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* akan informasi yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang berukuran lebih kecil. Menurut (Yuniarti Gunawan, 2000) Lebih banyak pemegang saham, berarti memerlukan lebih banyak juga pengungkapan, hal ini dikarenakan tuntutan dari para pemegang saham dan para analis pasar modal. Sehingga ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

Hipotesis 1: Terdapat pengaruh positif signifikan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Heinze (1976) dalam Gray et.al. (1995) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk mengungkapkan pertanggung jawaban sosial kepada pemegang saham. Berdasarkan teori signal, rasio profitabilitas dipertimbangkan sebagai indikator dari kualitas investasi. Pihak manajemen terpacu untuk mengungkapkan informasi untuk mengurangi risiko pandangan negatif pasar terhadap kualitas investasi, sehingga dapat membantu perusahaan dalam memperoleh dana dengan biaya yang rendah dan menghindari terjadinya penurunan harga saham. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial

Hipotesis 2: Terdapat pengaruh positif signifikan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Pengaruh Leverage terhadap pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* tinggi berarti sangat tergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Semakin tinggi tingkat

leverage akan mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan dari para *debtholders*. Keputusan untuk mengungkapkan suatu informasi sosial, akan mengikuti pengeluaran untuk pengungkapan yang dapat menurunkan pendapatan.

Hipotesis 3: Terdapat pengaruh negatif Leverage terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Pengaruh Likuiditas terhadap pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Perusahaan yang tepat waktu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya berarti perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik, dan perusahaan tersebut dapat dikatakan dalam keadaan likuid. Jika perusahaan dalam keadaan likuid, maka perusahaan tersebut cenderung akan melakukan pengungkapan sukarela yang lebih.

Hipotesis 4: Terdapat pengaruh positif signifikan Likuiditas terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Metode Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur pada industri *Food and Beverage* yang *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2012 dengan kriteria emiten pada sektor keuangan yang melaporkan laporan keuangannya kepada BEI pada tahun 2010-2012. Dalam penelitian ini metode pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode pemilihan sampel nonprobabilitas dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi literatur (kepuustakaan)

Studi ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara membaca dan mengumpulkan informasi dari jurnal, buku, makalah atau media lainnya yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

2. Studi lapangan (*field research*)
Studi lapangan dilakukan dengan mengumpulkan data-data akuntansi perusahaan yang berasal dari laporan keuangan yang telah diaudit serta data lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

Analisis Data Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan deskripsi atas variabel-variabel penelitian. Alat yang digunakan untuk mendeskripsikan variabel dalam penelitian ini adalah mean, minimum, maksimum, dan standar deviasi

Uji Hipotesis

Uji Kualitas Data

- a. Uji Normalitas Data
- b. Uji Asumsi Klasik
 1. Uji Multikolinieritas
 2. Uji Heteroskedastisitas
 3. Uji Autokorelasi

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam bentuk persentase. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan y atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain (Santosa&Ashari, 2005:125).

Uji Hipotesis

1. Uji F, digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi.. Apabila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel maka semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Uji t, digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen.

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini

adalah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan data yang diungkap oleh perusahaan berkaitan dengan aktivitas sosialnya yang meliputi tema lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tentang tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat dan umum. Informasi mengenai *Corporate Social Responsibility* berdasarkan standar GRI (*Global Reporting Initiative*). Dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada 3 pengungkapan, yaitu:

1. Ekonomi
Indikator ekonomi menggambarkan:
 - Arus modal di antara berbagai pemangku kepentingan.
 - Dampak ekonomi utama dari organisasi seluruh masyarakat.

2. Lingkungan
Dimensi lingkungan menyangkut keberlanjutan organisasi berdampak pada kehidupan di dalam sistem alam, termasuk ekosistem, tanah, udara, dan air. Indikator kinerja lingkungan terkait dengan input (bahan, energi, air) dan output (emisi/gas, limbah sungai, limbah kering/sampah). Selain itu, kinerja mereka mencakup kinerja yang berkaitan dengan keanekaragaman hayati kepatuhan lingkungan, dan informasi yang berkaitan lainnya seperti limbah lingkungan dan dampak dari produk dan jasa

3. Sosial
Dimensi sosial menyangkut keberlanjutan sebuah organisasi telah berdampak di dalam sistem sosial yang beroperasi. Indikator kinerja sosial GRI mengidentifikasi kunci aspek kinerja yang meliputi praktek perburuhan/tenaga kerja, hak asasi manusia, masyarakat/sosial, dan tanggung jawab produk.

Penghitungan CSR dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan variabel dummy yaitu :

Score 0: Jika perusahaan tidak mengungkapkan item pada daftar pertanyaan.

Score 1: Jika perusahaan mengungkapkan item pada daftar pertanyaan.

Pendekatan untuk menghitung CSRI pada dasarnya menggunakan pendekatan

dikotomi yaitu setiap item CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan (Haniffa et al, 2005 dalam Sayekti dan Wondabio, 2007) dalam

(Fitriyani, 2012). Selanjutnya skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan CSRI adalah sebagai berikut.

$$CSRDI = \frac{\text{Jumlah Pengungkapan CSR perusahaan}}{\text{Jumlah Total Item CSR Ver. GRI}}$$

Keterangan :

CSRDIj : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*

Pengungkapan item csr :
skor 1 jika item diungkapkan dan skor 0 jika item tidak diungkapkan.

Variabel Independen Ukuran Perusahaan.

Ukuran Perusahaan bisa didasarkan pada jumlah aktiva (aktiva tetap, tidak berwujud dan lain-lain), jumlah tenaga kerja, volume penjualan dan kapitalisasi pasar (Nur Cahyonowati, 2003). Pada penelitian ini size perusahaan dinyatakan dengan jumlah tenaga kerja pada perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di BEI. Pengukuran ini dilakukan untuk mengetahui bahwa semakin besar jumlah tenaga kerja yang dimiliki maka akan semakin besar pula tanggung jawab sosial yang harus diungkapkan.

Profitabilitas

Dalam penelitian ini untuk menghitung profitabilitas penulis menggunakan ROE (*Return On Equity*.) Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROE, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai.

ROE

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Usaha}}$$

Leverage

Analisa rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka panjang. Rasio yang digunakan penulis adalah : *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang dihitung dengan membagi total hutang dengan total ekuitas (modal).

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total ekuitas}}$$

Likuiditas

Dalam penelitian ini variabel likuiditas diprosikan dengan menggunakan

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Hasil dan Pembahasan Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan 18 perusahaan industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 - 2012 sebagai sampel penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan tahunan, laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan tabel 1 pengujian statistik deskriptif diatas, jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 54. Dapat dijelaskan hasil analisisnya sebagai berikut:

- Variabel Profitabilitas yang di proksikan dengan ROE menunjukkan, nilai minimumnya 0,01% dan nilai maksimumnya 1,38%, nilai standar deviasinya 0,24262%, sedangkan mean atau rata-ratanya menunjukkan nilai 0,2536% yang berarti bahwa dari semua perusahaan *Food and Beverage* di Indonesia yang dijadikan sampel dalam penelitian ini kinerja manajemen dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak rata-ratanya adalah 0,2536%, ini berarti nilai ROE dalam perusahaan *food and beverage* menunjukkan angka yang sangat kecil.
- Variabel *Leverage* yang di proksikan dengan DER menunjukkan, nilai minimumnya 0,16% dan nilai maksimumnya 6,33%, nilai standar deviasinya 1,08517%, sedangkan mean atau rata-ratanya menunjukkan nilai 0,7762% yang berarti bahwa dari semua

perusahaan *food and beverage* di Indonesia yang dijadikan sampel dalam penelitian ini menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan kepada hutang untuk membiayai operasional perusahaan cukup tinggi.

- c. Variabel Likuiditas yang di proksikan dengan *Current Ratio* menunjukkan, nilai minimumnya 0,04% dan nilai maksimumnya 6,29%, nilai standar deviasinya 1,18579% sedangkan mean atau rata-ratanya menunjukkan nilai 1,9161% yang berarti bahwa dari semua perusahaan *food and beverage* di Indonesia yang dijadikan sampel dalam penelitian ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kurang bagus.
- d. Variabel Ukuran perusahaan yang di proksikan dengan Total Asset yang dihitung dengan cara skor menunjukkan nilai minimum 2,08 milyar, dan nilai maksimumnya 6,92 milyar, untuk standar deviasinya 1,33962. sedangkan untuk nilai meannya atau rata-ratanya 4,4512 milyar. Menurut (Llangnp1035 Masud Machfoedz,

1994) ukuran perusahaan terbagi pada tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*).

1. Perusahaan Besar
Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp 50 Milyar/tahun.
2. Perusahaan Menengah
Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp 1 Milyar dan kurang dari Rp 50 Milyar.
3. Perusahaan Kecil
Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp 1 Milyar/tahun.

Tabel 1
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	54	,01	1,38	,2536	,24262
DER	54	,16	6,33	,7762	1,08517
CRT	54	,04	6,29	1,9161	1,18579
LnAsset	54	2,08	6,92	4,4512	1,33962
CSR	54	,29	,78	,4830	,17430
Valid N (listwise)	54				

Sumber : Data diolah

Nilai tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan *food and beverage* di Indonesia yang dijadikan sampel dalam penelitian ini termasuk dalam kategori perusahaan menengah yaitu memiliki rata-rata total asset sebesar 4,4512 milyar.

- e. *Corporate Sosial Responsibility* yang di proksikan Indikator CSR dengan cara skor menunjukkan nilai minimumnya 0,29 dan maksimumnya 0,78 dengan standar deviasi 0,17430 sedangkan meannya atau rata-

ratanya menunjukkan 0,4830 artinya dari semua perusahaan *food and beverage* yang dijadikan sampel rata-rata 0,4830 sudah melakukan CSR. Hasil ini menunjukkan dari seluruh sampel perusahaan *food and beverage* dalam penelitian ini sudah cukup banyak yang melakukan CSR walaupun masih dibawah standar CSR yang baik yaitu 50%.

Uji Kualitas Data

a. Uji Normalitas Data

Data yang dapat dijadikan penelitian adalah data yang normal ataupun mendekati normal. Penentuan data normal, yaitu dengan melihat angka profitabilitas signifikan, yaitu :

(i) Jika (Asymp. Sig.) < 0.05 maka distribusi

data tidak normal.

(ii) Jika (Asymp. Sig) > 0.05 maka distribusi data normal.

Hasil uji normalitas data ada pada table 2 sebagai berikut :

Tabel 2

Uji Normalitas Komolgorov Smirnov.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	LnCSR	LnAsset	LnROE	LnDER	SqCRT	
N	49	49	49	49	49	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,3406	4,3293	-,7700	-,2720	1,2475
	Std. Deviation	,14943	1,31095	,39948	,19593	,30777
	Most Extreme Differences					
Absolute		,182	,128	,105	,162	,134
	Positive	,157	,128	,100	,162	,134
	Negative	-,182	-,100	-,105	-,101	-,129
Kolmogorov-Smirnov Z	1,276	,895	,732	1,136	,936	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,077	,400	,657	,151	,345	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak menggunakan dua cara yaitu melalui analisis grafik dan analisis statistik. Metode yang lebih akurat untuk menguji normalitas adalah dengan uji Kolmogorov Smirnov, yaitu dengan melihat angka profitabilitas signifikan, yaitu:

1. Jika angka signifikan (SIG) > 0,05 maka data berdistribusi normal
2. Jika angka signifikan (SIG) < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa data memiliki kualitas data yang normal.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas, maka regresi yang baik dan tidak terjadi multikolinieritas jika nilai VIF<10 dan sebaliknya jika nilai VIF>10, maka terjadi multikolinieritas. dalam tabel 3, hasil perhitungan nilai *tolerance* tidak menunjukkan

bahwa ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,1 dan tidak ada satupun variabel independen yang memiliki VIF > 10, jadi dapat disimpulkan tidak ada korelasi antar variabel independen (bebas) atau tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 3

Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

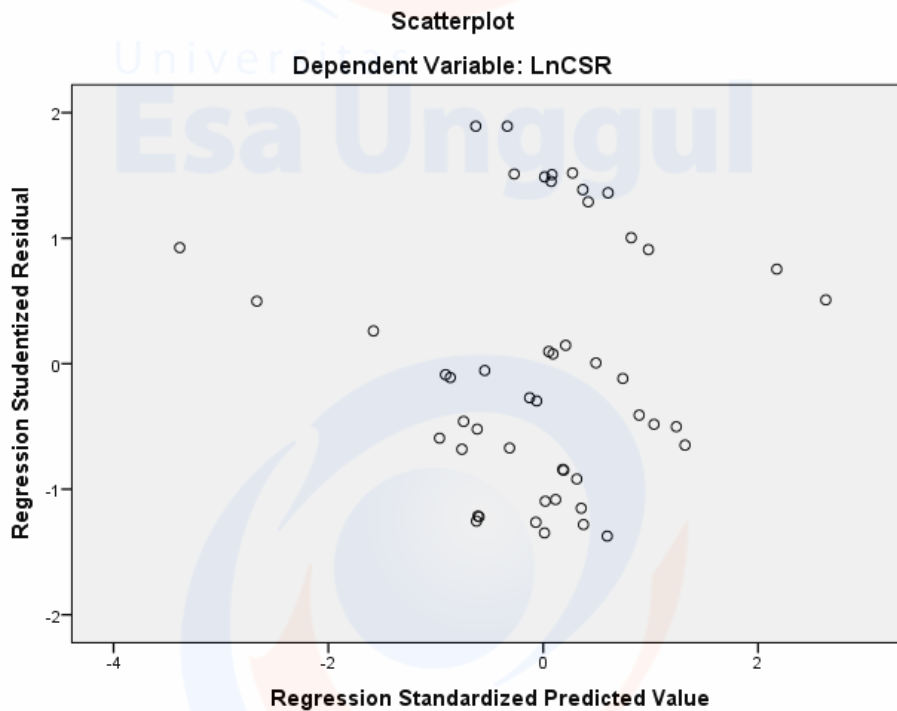
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LnAsset	0,669	1,495
LnROE	0,806	1,241
LnDER	0,769	1,301
SqCRT	0,864	1,157

a. Dependent Variable:

LnCSR

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan nilai *tolerance* tidak menunjukkan bahwa ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,1 dan tidak ada satupun variabel independen yang memiliki VIF > 10, jadi dapat disimpulkan tidak ada korelasi antar variabel independen (bebas) atau tidak terjadi multikolinearitas.

- 1) Uji Heteroskedastisitas
 Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu observasi ke observasi lainnya. Heteroskedastisitas dideteksi dengan melihat gambar *Scatterplot*, dimana model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil analisis uji heteroskedastisitas dengan gambar *Scatterplot* :



Gambar 1
Scatterplot

Pada gambar diatas, titik-titik membentuk pola yang tidak beraturan yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel pengganggu di periode sebelumnya atau tidak. Autokorelasi dalam penelitian ini diukur dengan *Durbin-Watson*. Berikut hasil analisis uji autokorelasi.

Uji Autokolerasi

Tabel 4
 Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,451 ^a	,203	,131	,13932	1,986

a. Predictors: (Constant), SqCRT, LnROE, LnDER, LnAsset

b. Dependent Variable: LnCSR

Hasil uji autokorelasi diatas menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,986 Nilai *Durbin-Watson* tersebut berada diantara -2 dan 2, maka dapat disimpulkan bahwa data sampel tidak terjadi autokorelasi.

Koefisien Determinan (R^2)

Tabel 5
Koefisien Determinan
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,451 ^a	,203	,131	,13932	1,986

a. Predictors: (Constant), SqCRT, LnROE, LnDER, LnAsset

b. Dependent Variable: LnCSR

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R²* adalah 0,131 atau 13,1%. Artinya seluruh variabel independen dalam penelitian ini menyumbangkan pengaruh

terhadap variabel dependen sebesar 13,1% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti *Good Corporate Governance, Nett Profit Margin*.

Uji Hipotesis

a. Uji F

Tabel 6
Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,218	4	,054	2,804	,037 ^b
Residual	,854	44	,019		
Total	1,072	48			

a. Dependent Variable: LnCSR

b. Predictors: (Constant), SqCRT, LnROE, LnDER, LnAsset

Ha1 : Total Asset, ROE, DER dan *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan *food and beverage* yang tercatat Di BEI pada periode tahun 2010-2012.

berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan CSR di perusahaan *food and beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2012, sehingga hipotesis alternatif 2 ditolak.

Dari hasil uji F, nilai sig sebesar 0,037 atau lebih kecil dari 0,05 maka variabel total asset, roe, der, dan current ratio berpengaruh positif secara simultan terhadap pengungkapan CSR perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI, pada periode tahun 2010-2012 atau Ha1 diterima.

Ha3 : Pengaruh ROE Terhadap Pengungkapan CSR

Dari hasil uji diperoleh nilai sig sebesar 0,235 atau diatas 0,05 dengan demikian variabel ROE secara parsial tidak berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan CSR di perusahaan *food and beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2012, sehingga hipotesis alternatif 3 ditolak.

b. Uji T

Ha2 : Pengaruh Total Asset Terhadap Pengungkapan CSR

Dari hasil uji diperoleh nilai sig sebesar 0,093 atau diatas 0,05 dengan demikian variabel Total Asset secara parsial tidak

Ha4 : Pengaruh DER Terhadap Pengungkapan CSR

Dari hasil uji diperoleh nilai sig sebesar 0,033 atau dibawah 0,05 dengan demikian

variabel DER secara parsial berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan CSR di perusahaan *food and beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2012, sehingga hipotesis alternatif 4 diterima.

Ha5 : Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pengungkapan CSR

Dari hasil uji diperoleh nilai sig sebesar 0,024 atau dibawah 0,05 dengan demikian variabel *Current Ratio* secara parsial berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan CSR di perusahaan *food and beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2012, sehingga hipotesis

Tabel 7
Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,284	,158		-1,798	,079		
LnAsset	-,032	,019	-,283	-1,719	,093	,669	1,495
LnROE	,068	,056	,181	1,204	,235	,806	1,241
LnDER	,258	,117	,338	2,204	,033	,769	1,301
SqCRT	,164	,070	,338	2,336	,024	,864	1,157

a. Dependent Variable: LnCSR

Kesimpulan

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan, landasan teori, hasil analisis data, pengujian hipotesis serta pembahasan dengan objek penelitian perusahaan industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 - 2012, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, Total asset, roe, der, dan *current ratio* secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan model penelitian layak digunakan sebagai alat prediksi berdasarkan hasil uji. Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total asset tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Profitabilitas yang diproksikan dengan roe tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *Leverage* yang diproksikan dengan der berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Likuiditas berpengaruh positif

secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Dalam melakukan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian yaitu, dalam penelitian ini indeks pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam laporan tahunan ditentukan atas dasar interpretasi peneliti setelah membaca laporan tahunan perusahaan yang diteliti, dan Penulis hanya menguji dengan menggunakan variable *Corporate Social Responsibility*, Ukuran perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Likuiditas. Hal ini memungkinkan terjadinya perbedaan penilaian antar perusahaan.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin kecil perusahaan melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan, hal ini dikarenakan perusahaan menganggap sudah memiliki *image* sebagai perusahaan besar sehingga tidak perlu melaksanakan tanggung jawab sosial secara berlebihan karena akan menimbulkan biaya yang besar. Dalam

penelitian ini juga ditemukan bahwa biaya yang digunakan untuk melakukan tanggung jawab sosial berasal dari hutang.

Daftar Pustaka

- Ananingsih, Puji. 2007. "Analisis Rasio likuiditas dan Rasio Aktivitas terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Koperasi Republik Indonesia". Skripsi S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Anggraini, Fr. Reni Retno. 2006. "Pengungkapan informasi sosial dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi sosial dalam laporan keuangan tahunan (studi empiris pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta)". Makalah disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang, 23-26 Agustus 2006
- Anita Yolanda Suta, Herry Laksito, "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan informasi sukarela laporan tahunan". 2012
- Daniri, Mas Achmad. 2008. "Standarisasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan". <http://madani-ri.com/web/?p=163>.
- Falk, 2007 dalam Hari Suryono Widiyanto, 2011. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktifitas, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance Terhadap Praktik pengungkapan *Sustainability Report*.
- Fitriani, 2001, "Signifikansi Perbedaan Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Wajib dan Sukarela pada Laporan Keuangan Perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta", Simposium Nasional Akuntansi, hal. 133-154
- Fitriyani. 2012. "Keterkaitan kinerja lingkungan, Pengungkapan *corporate social responsibility* (csr) dan kinerja Finansial". Jakarta. Universitas Diponegoro
- Freeman, R. E., (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*, Boston: Pitman Publishing.
- Ghozali, I. dan A. Chariri. 2007. "Teori Akuntansi". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2009. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS". Edisi 4. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gray, R.H.,R. Kouhy and S. Lavers. 1995. "Corporate Social and Environmental Reporting: A Review of the Literature and Longitudinal Study of UK Disclosure". *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 8: 47-77.
- Gunawan, Yuniati. 2000. "Analisis Tingkat Pengungkapan Laporan Tahunan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". Thesis, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Harahap S Sofyan, *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007).
- Hasibuan, Muhammad Rizal. 2001. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sosial (Social Disclosure) Dalam Laporan Tahunan Emiten di BEJ dan BES" Tesis S2 Magister Akuntansi Undip.
- Healy, P.M., dan K.G. Palepu. 2001. "Information Asymmetry, Corporate Disclosure, and The Capital Markets: A Review of The Empirical Disclosure Literature". *Journal of Accounting and Economics*. p.405-440.
- IAI, PSAK (Jakarta : 2012)
- Jayanti Purnasiwi, "Analisa Pengaruh Size, Profitabilitas, dan Leverage terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan yang tercatat di BEI", Universitas Diponegoro

Luciana Spica Almilia dan Vieka Devi. 2007. "Faktor-faktor yang mempengaruhi prediksi peringkat Obligasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Jakarta".

Reid and Bojanic. "*Hospitality Marketing Management*" (3rd edition). John Wiley & Sons. Inc. New York. (2001)

Rika dan Islahudin. 2008. "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan manajemen sebagai Variabel Moderating.

Santosa, P.B, dan Ashari. "*Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*", Penerbit ANDI, Yogyakarta. 2005

Sembiring, Eddy Rismanda. 2003. "Kinerja Keuangan, Political Visibility, Ketergantungan Pada Hutang, dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan". Makalah disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi VI. hal 249 – 277.

Sinopsis Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan

Sutrisno.2011. "Pengaruh *Earning Management* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Mekanisme *Corporate Governance* Sebagai *Moderating Variabel*". Skripsi. FE UNDIP Semarang